

## ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PADA PAUD AISYAH

Azizah Nurul Khasanah<sup>1</sup>, Saskia Fildzah Hamdani<sup>2</sup>, Yulia Eka Putri<sup>3</sup>, Muhammad Sennigi Bintang<sup>4</sup>, Muhammad Al - Fikri Faturohman<sup>5</sup>

[khasanahazizahnurul@gmail.com](mailto:khasanahazizahnurul@gmail.com)<sup>1</sup>, [fildzahsaskia@gmail.com](mailto:fildzahsaskia@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliaekaputri744@gmail.com](mailto:yuliaekaputri744@gmail.com)<sup>3</sup>, [sennigibintang@gmail.com](mailto:sennigibintang@gmail.com)<sup>4</sup>, [malfikrimalfikrifthrhmn@gmail.com](mailto:malfikrimalfikrifthrhmn@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

Observasi ini menggambarkan pelaksanaan manajemen dan proses pembelajaran di PAUD Aisyah sebagai bentuk pendidikan nonformal yang mengarah pada penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun implementasinya masih dalam tahap transisi karena beberapa administrasi lama masih dipertahankan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan pencatatan lapangan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan pembelajaran, struktur tenaga kerja, evaluasi, serta tantangan lembaga. Temuan utama menunjukkan penggunaan modul ajar sebagai dokumen inti pengganti silabus dan RPP, jadwal pembelajaran yang kini rutin setiap hari, serta evaluasi perkembangan anak yang dilakukan berkala (setiap 3 bulan, 6 bulan, dan akhir semester). Kendala yang ditemukan meliputi perangkapan tugas tenaga pendidik dan kependidikan, persepsi masyarakat yang kurang memahami pentingnya PAUD, serta keterbatasan ekonomi orang tua; upaya mitigasi meliputi pengembangan program unggulan seperti pembelajaran bahasa Jepang dan pendidikan keagamaan. Kesimpulannya, PAUD Aisyah menunjukkan upaya pengelolaan yang baik namun memerlukan standarisasi administrasi, pemisahan tugas yang lebih jelas, dan penguatan sosialisasi kepada masyarakat agar implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal.

**Kata Kunci:** PAUD Aisyah; Pendidikan Nonformal; Kurikulum Merdeka; Manajemen PAUD; Evaluasi Perkembangan Anak.

### ABSTRACT

*This observational study describes the management and learning processes at PAUD Aisyah as a non-formal early childhood education institution moving toward implementing the Kurikulum Merdeka, although implementation remains in transition because some previous administrative formats are still used. The research employed a descriptive qualitative approach using participant observation, semi-structured interviews, document analysis, and field notes to collect data on lesson planning, workforce structure, evaluation, and institutional challenges. Key findings show that the teaching module is used as the main document replacing separate syllabus and lesson plans, daily learning sessions are now regularly held, and child development assessments are conducted periodically (every 3 months, 6 months, and at semester end). Challenges include task overlapping among staff, public misconceptions about PAUD's role, and parents' economic constraints; mitigation strategies include offering flagship programs such as Japanese language*

**Keywords:** PAUD Aisyah; Nonformal Education; Kurikulum Merdeka; PAUD Management; Child Development Evaluation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan norma atau tata tertib yang ada pada masyarakat. Orang tua merupakan lingkungan utama dimana anak bergaul sebagai tingkat pendidikan paling tua. Dengan kata lain disinilah proses pendidikan manusia dimulai. Oleh karena itu, orang tua berfungsi sebagai pengajar untuk anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dianggap sebagai lingkungan yang paling penting karena sebagian besar kehidupan seorang anak berlangsung di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diterima sebagian besar anak adalah pendidikan di dalam keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) pasal 45 ayat 1, tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal (Belajar and Dini, n.d.). Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang ditujukan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan tidak rutin. PNF meliputi pendidikan kecakapan hidup, PAUD, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu aktivitas pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimulai pada usia 0-6 tahun secara komprehensif yang merangkum seluruh bagian fisik dan non fisik, yang mendorong pertumbuhan dan penyesuaian jasmani, mental, motorik, emosi dan sosial secara tepat agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal (Belajar and Dini, n.d.). Salah satu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis masyarakat ada yang dinamakan satuan PAUD sejenis, satuan Pendidikan Anak Usia Dini ini lahir dari kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan anak usia dini. Bentuk dari satuan paud sejenis tersebut ada yang dibentuk PKK atau Posyandu yang dinamakan Pos PAUD, Taman asuh anak muslim, Taman asuh anak muslim, Bina Iman Anak Kristen dan banyak lagi penamaan yang disesuaikan dengan lembaga penyelenggara. Dalam kurikulum yang berlandaskan pada kompetensi, pendidikan anak usia dini melibatkan upaya merangsang, memandu, membina serta memberikan aktivitas pembelajaran yang membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik. PAUD berpengaruh besar dalam dunia pendidikan anak. Dengan PAUD, anak dapat di asuh oleh guru menggunakan gaya pengajaran dan kurikulum yang pasti. Berkat PAUD, anak-anak dapat bersenang-senang dan melampiaskan energinya dengan berbagai aktivitas fisik, musik, atau kerajinan tangan. Anak juga dapat berlatih bagaimana bergaul secara personal dan kelompok. Anak secara berangsur-angsur dikenalkan dengan huruf ataupun membaca, lingkungan hidup, pertanian dan industri. Pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan pada empat pertimbangan utama, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memajukan laju perubahan ekonomi yang cepat dan biaya sosial yang rendah melalui produktivitas tinggi

dan kemampuan memulihkan pekerjaan, mendorong kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan membantu orang tua dan anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan manajemen, proses pembelajaran, evaluasi, dan kendala di PAUD Aisyah, Karawang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan selama kegiatan belajar berlangsung pada hari Senin–Jumat. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi, panduan wawancara, format dokumentasi, dan lembar catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif dengan melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. (Belajar and Dini, n.d.)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

PAUD Aisyah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun implementasinya masih berada pada tahap transisi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan modul ajar sebagai perangkat utama, sedangkan sejumlah administrasi lama masih digunakan sebagai pendukung. Administrasi kelembagaan juga telah berjalan cukup tertib melalui buku pegangan guru, absensi, rencana kerja, dan pengelolaan anggaran sekolah. Dari aspek ketenagaan, masih ditemukan perangkapan tugas antara guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah mulai memusatkan perhatian pada fungsi manajerial, sementara kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap hari pada hari Senin sampai Jumat. Sekolah juga menyelenggarakan program dari dinas serta program internal, seperti manasik haji dan cooking class. Evaluasi peserta didik dilakukan secara berkala pada tiap tiga bulan, enam bulan, dan akhir semester, sedangkan evaluasi guru dilaksanakan secara periodik untuk meninjau dan memperbaiki proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Temuan observasi menunjukkan bahwa PAUD Aisyah sedang berada pada fase transisi menuju penerapan Kurikulum Merdeka secara penuh. Penggunaan modul ajar sebagai perangkat utama pembelajaran merupakan langkah yang tepat karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menuntut fleksibilitas, bermain sambil belajar, dan penyesuaian terhadap kebutuhan perkembangan anak (Sofiana 2023). Dalam konteks ini, modul ajar memberi ruang bagi guru untuk menyusun kegiatan yang lebih kontekstual dan tidak terikat secara kaku seperti pada pola administrasi kurikulum sebelumnya. Namun, masih digunakannya sebagian administrasi lama menunjukkan bahwa perubahan kelembagaan belum sepenuhnya tuntas, sehingga sekolah masih membutuhkan waktu untuk menyelaraskan seluruh perangkat pembelajaran dan administrasinya (Lestari, Setianti, and Mardiana 2024).

Dari sisi manajemen, PAUD Aisyah telah memiliki dasar pengelolaan yang cukup baik karena didukung oleh administrasi kelembagaan seperti absensi, rencana kerja, buku pegangan guru, dan pengelolaan anggaran (Atikah and Sari 2025). Keberadaan dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjaga keteraturan operasional dan kontinuitas layanan pendidikan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan penyesuaian yang bersifat pragmatis, yaitu penggunaan administrasi lama berdampingan dengan perangkat baru. Hal ini dapat dipahami sebagai strategi adaptasi untuk menjaga kelancaran kegiatan sekolah, tetapi pada saat yang sama mengisyaratkan perlunya standarisasi agar implementasi Kurikulum Merdeka tidak berjalan setengah-setengah

(Atikah and Sari 2025).

Salah satu aspek yang menonjol dari hasil observasi adalah perangkapan tugas pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kondisi ini mengindikasikan keterbatasan sumber daya manusia yang umum terjadi pada lembaga PAUD berskala kecil atau berkembang (Anggraini et al., n.d.). Dalam lembaga seperti ini, efisiensi kerja sering dicapai melalui peran rangkap, tetapi konsekuensinya dapat muncul beban kerja yang tinggi dan pembagian fungsi yang kurang optimal (Nonformal 2016). Pada sisi lain, fakta bahwa kepala sekolah mulai memfokuskan diri pada tugas manajerial merupakan perkembangan positif karena menunjukkan adanya pemisahan peran yang lebih jelas antara fungsi kepemimpinan dan fungsi pembelajaran. Jika diarahkan secara konsisten, pembagian ini dapat meningkatkan kualitas tata kelola lembaga secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari juga menunjukkan respons lembaga terhadap kebutuhan masyarakat. Perubahan dari jadwal tiga kali seminggu menjadi lima hari per minggu menggambarkan bahwa PAUD Aisyah tidak hanya berorientasi pada kebijakan internal, tetapi juga memperhatikan tuntutan orang tua dan kebutuhan layanan yang lebih intensif. Hal ini penting karena pada jenjang PAUD, konsistensi kehadiran anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar, interaksi sosial, dan perkembangan emosi (Nuriel Shiami Indiraphasa, 2023). Jadwal pembelajaran yang teratur memberi kesempatan bagi anak untuk memperoleh stimulasi yang cukup serta membangun kedekatan dengan lingkungan belajar.

Selain itu, penerapan dua acuan program, yaitu program dari dinas dan program internal sekolah, menunjukkan bahwa PAUD Aisyah memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan kegiatan belajar. Program seperti manasik haji dan cooking class merupakan contoh kegiatan yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka (Khalilurrahman & Budrini, 2024). Kegiatan semacam ini relevan dengan prinsip PAUD yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberadaan program internal juga memperlihatkan daya inovasi sekolah dalam menciptakan ciri khas lembaga agar memiliki nilai lebih di mata masyarakat.

Aspek evaluasi di PAUD Aisyah juga mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan, enam bulan, dan akhir semester menunjukkan bahwa sekolah tidak menempatkan penilaian sebagai alat seleksi, melainkan sebagai sarana pemantauan perkembangan anak. Pendekatan ini penting karena perkembangan anak usia dini berlangsung secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, evaluasi yang sederhana, fleksibel, dan tidak membebani anak merupakan bentuk praktik yang tepat. Penyusunan soal dengan bahasa yang mudah dipahami juga menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan aktual peserta didik, bukan memaksakan standar akademik yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya.

Evaluasi terhadap guru dan tenaga pendidik yang dilakukan secara periodik juga patut diapresiasi karena menunjukkan adanya budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Eka Julia Putri et al., 2024). Fokus evaluasi yang diarahkan pada kekurangan, masukan dari orang tua, dan penyesuaian metode mengajar memperlihatkan bahwa sekolah memiliki orientasi mutu. Misalnya, penambahan aktivitas olahraga di luar ruangan menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada dokumentasi formal, tetapi diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran. Dalam manajemen pendidikan, model evaluasi semacam ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran selalu berkembang sesuai kebutuhan anak

dan tuntutan lingkungan.

Tantangan terbesar yang dihadapi PAUD Aisyah bukan terletak pada persaingan antar lembaga, melainkan pada persepsi masyarakat terhadap keberadaan PAUD itu sendiri. Masih adanya anggapan bahwa PAUD bukan sekolah formal dan bahwa lulusannya belum dapat melanjutkan ke SD menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap fungsi PAUD masih perlu diperkuat. Ini merupakan persoalan penting karena persepsi publik sangat memengaruhi kepercayaan dan partisipasi orang tua dalam memilih layanan pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, persoalan ekonomi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika orang tua menginginkan biaya yang rendah tetapi tetap mengharapkan kualitas layanan yang tinggi.

Dalam merespons tantangan tersebut, PAUD Aisyah menempuh strategi dengan menawarkan program unggulan, seperti pembelajaran bahasa Jepang dan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan. Strategi ini dapat dipahami sebagai upaya membangun diferensiasi lembaga agar memiliki daya tarik di tengah pilihan pendidikan yang semakin beragam. Program unggulan tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai wujud keseriusan lembaga dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih luas bagi anak. Dengan demikian, sekolah berupaya menjaga keberlangsungan lembaga sekaligus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan observasi menunjukkan bahwa PAUD Aisyah telah memiliki fondasi pengelolaan yang cukup baik, baik dari segi administrasi, pembelajaran, evaluasi, maupun pengembangan program. Meski demikian, masih diperlukan penguatan dalam standarisasi administrasi, penataan pembagian tugas, dan sosialisasi kepada masyarakat agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih utuh. Dengan perbaikan berkelanjutan pada aspek-aspek tersebut, PAUD Aisyah berpotensi menjadi lembaga PAUD yang lebih adaptif, profesional, dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini serta masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PAUD Aisyah, dapat disimpulkan bahwa manajemen dan penyelenggaraan pendidikan telah berjalan dengan cukup baik serta mengarah pada penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari penggunaan modul ajar sebagai perangkat utama pembelajaran yang menggantikan silabus dan RPP, serta adanya administrasi sekolah yang mencakup perencanaan pembelajaran, absensi, rencana kerja, dan pengelolaan anggaran. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap transisi karena beberapa sistem administrasi lama masih digunakan sebagai pendukung.

Dari aspek manajemen, fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah diterapkan secara cukup sistematis. Sekolah menyusun berbagai program pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dari dinas maupun program internal sekolah, seperti kegiatan manasik haji dan cooking class. Selain itu, evaluasi perkembangan anak dilakukan secara berkala setiap tiga bulan, enam bulan, dan akhir semester dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pada aspek sumber daya manusia, masih terdapat perangkapan tugas antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akibat keterbatasan jumlah personel. Namun demikian, kepala sekolah telah mulai berfokus pada tugas manajerial sehingga pembagian tugas menjadi lebih terarah. Proses pembelajaran juga telah berlangsung secara rutin setiap hari dengan mengacu pada modul ajar yang telah disusun.

Adapun tantangan yang dihadapi PAUD Aisyah meliputi persepsi masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya pendidikan anak usia dini serta keterbatasan ekonomi sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah berupaya meningkatkan daya tarik melalui program unggulan seperti pembelajaran bahasa Jepang dan pendidikan keagamaan. Secara keseluruhan, PAUD Aisyah telah menunjukkan upaya yang baik dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, diperlukan peningkatan dalam standarisasi administrasi, pemisahan tugas tenaga pendidik dan kependidikan, serta penguatan sosialisasi kepada masyarakat agar kualitas layanan pendidikan dapat terus berkembang secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Elya Siska, Firanti Tri, Nur Adana, Vivi Aulia Azahra, Jihan Aqilah, Muftila Alsiana, Jurusan Pendidikan, et al. n.d. "Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Atikah, Cucu, and Cahya Hernalia Sari. 2025. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka PAUD Di Era Digital" 4 (4): 6074–79.
- Belajar, Esensi Sumber, and Anak Usia Dini. n.d. "Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," 1–34.
- Eka Julia Putri, Marhatul Fatwa, Nurul Anjani Daulay, & M. Abdillah Khairi. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 119–130. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4610>
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia" 8 (1): 69–78.
- Khalilurrahman, & Budrini. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–136. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.572>
- Lestari, Maya, Dewi Setianti, and Diah Mardiana. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru" 7 (1).
- Nonformal, Paud D A N. 2016. "Sumber Daya Manusia Paud Dan Nonformal."
- Nuriel Shiami Indiraphasa. (2023). *Ini Dampak Lima Hari Sekolah, Mulai Perilaku Belajar hingga Psikologi Murid dan Guru*.
- Sofiana, Hilda. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak" 1:152–66.